



# Refreshing Keuangan Aneka Skema Pembayaran dari Customer ke Subkon/Supplier

**April 2021**

By Inneke Andayanti



# Aneka Skema Pembayaran dari Customer ke Subkon/Supplier

- Reguler
- Menggunakan Fasilitas Bank :
  1. SCF (Supply Chain Financing)
  2. SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)
  3. KMK (Kredit Modal Kerja)

# Attention 1

- Aneka Skema Pembayaran tersebut dapat terjadi di PT Jaya Teknik Indonesia (**JTI**) baik **JTI** sebagai **Customer** atau pun sebagai **Supplier/Subkon**
- **JTI** sebagai **Supplier/Subkon/Pekerja** posisinya adalah mendapat proyek/pekerjaan dari bowheer/customer → start dari **Sales** : penawaran/menang tender sampai dengan create **Info Proyek**
- **JTI** sebagai **Customer/Pemberi Kerja** posisinya memberikan PO berupa SPB/FPO atau SPK kepada supplier/subkon/principal (luar negeri), atas **Info Proyek** yang diperoleh, dan sudah dihitung **RAP** nya

# Attention 2

- **JTI** sebagai **Subkon/Supplier** : Pastikan termin pembayaran yang sepakati/dinegosiasikan adalah yang paling aman dalam arti risikonya paling minimal

Misalnya :

- Ada DP (besaran DP dari Customer vs DP ke Supplier/Subkon harus seimbang)
- Progress (sesuai besaran pekerjaan fisik)
- MOS (Material on Site) ...%
- Test com ...%
- Retensi (back up dengan Jaminan Pemeliharaan)
- PO jenis Kontrak Maintenance ; per periode (bulanan/triwulan/kwartal)
- COD (Cash on Delivery)
- CBD (Cash before Delivery)

Poin2 tersebut di atas harus dinyatakan dalam PO/Kontrak yang diberikan Customer/Bowheer dalam **Pasal Cara Pembayaran**

# Attention 3

- Dalam proses negosiasi pastikan juga :
  1. Cara pembayaran Customer ke JTI, apakah secara Reguler atau melalui fasilitas yang dimiliki oleh customer (SCF/SKBDN/KMK)
  2. Cara penagihan : sesuai persyaratan pekerjaan dan kelengkapan administrasi
  3. Tenor pembayaran sejak penagihan
  4. Diperhitungkan biaya yang akan timbul dari :
    - a) Pembayaran Reguler dengan tenor lebih dari 30 hari
    - b) Pembayaran dengan skema SCF dan SKBDN
    - c) Pastikan cost of money tersebut sudah diperhitungkan dalam RAP
  5. Skema SKBDN & SCF harus mencantumkan kepastian waktu akseptasi

# Attention 4

**Pembayaran dengan SCF/SKBDN/KMK belum “aman”  
kecuali sudah diaksep oleh Customer**

**Penyebab belum diaksep :**

1. Limit/Plafon Customer terbatas
2. Ada defect pekerjaan (dikaitkan dengan payment)
3. Buying time (“kesengajaan dari customer untuk menunda pencairan”)

# Reguler

- Pembayaran melalui mekanisme biasa yang dikelola langsung dari rekening Customer
- Customer membayarkan ke **JTI** melalui transfer atau ambil giro pada saat jatuh temponya tagihan.
- Mekanisme Invoicing :
  - 1) Terjadi prestasi pekerjaan dibuktikan dengan BA/BAST/Surat Jalan/Delivery Note beserta dokumen2 yang disyaratkan untuk penagihan
  - 2) Invoicing, terbit Kuitansi/Invoice dan Faktur Pajak atas order kuitansi dari dirat terkait poin 1
  - 3) Kirim berkas tagihan (poin 1 & 2) ke Customer
  - 4) Kasie Kolektor memastikan Kuitansi diterima Customer dan clear semua berkas yang diserahkan (poin 3)
  - 5) Tunggu saat jatuh tempo tagihan, follow up Keuangan to Keuangan

# SCF

- Customer mengalihkan pembayaran melalui fasilitas bank yang dimiliki yaitu SCF
- Subkon/Supplier dalam hal ini **JTI** menerima pencairan dana dari Bank nya Customer, dipotong beban diskonto sesuai kesepakatan/negosiasi
- Mekanisme Invoicing :
  - 1) Terjadi prestasi pekerjaan dibuktikan dengan BA/BAST/Surat Jalan/Delivery Note beserta dokumen2 yang disyaratkan untuk penagihan
  - 2) Invoicing, terbit Kuitansi/Invoice dan Faktur Pajak atas order kuitansi dari dirat terkait poin 1, disertai surat2 pengalihan tagihan ke bank sesuai syarat SCF
  - 3) Kirim berkas tagihan (poin 1 & 2) ke Customer
  - 4) Kasie Kolektor memastikan Kuitansi diterima Customer dan clear semua berkas yang diserahkan (poin 3)
  - 5) Customer proses berkas tagihan ke bank, supplier menunggu dananya cair di rekening, follow up Keuangan to Keuangan
  - 6) Pembayaran hanya akan terjadi jika dokumen clear dan sudah diaksep oleh customer

# SCF

## Perhitungan Biaya SCF

- Provisi : Nilai x 0,125% x jumlah hari/360 (max Rp. 20.000.000)
- Diskonto : Nilai x % bunga\*)SCF x jumlah hari/360

\*) Bunga diskonto mengikuti suku bunga mingguan BMRI



Perhit SCF SKBDN  
KMK

# SKBDN

- Customer mengalihkan pembayaran melalui fasilitas bank yang dimiliki yaitu SKBDN
- Subkon/Supplier dalam hal ini **JTI** menerima pencairan dana di bank (sesuai yang ditentukan dalam SKBDN) setelah proses invoicing sd. akseptasinya disetujui pihak customer pada saat jatuh temponya (tenor disepakati dalam negosiasi) atau apabila melakukan percepatan maka akan dipotong beban bunga diskonto
- Mekanisme SKBDN :
  - 1) Customer menerbitkan SKBDN, sebelum diterbitkan agar meminta draft nya, untuk memastikan persyaratan seperti : tenor pembayaran ([Usance/Sight](#)), tanggal pengiriman, lokasi bongkar muat, cara pengiriman (full atau partial) serta dokumen2 yang harus disubmit ke bank saat presentasi penagihan
  - 2) Nilai sesuai kesepakatan yang akan di-SKBDN-kan (misalnya : total kontrak atau per termin pembayaran)
  - 3) Pelaksanaan pekerjaan sebaiknya dilakukan setelah SKBDN diterbitkan customer

Syarat  
SKBDN  
/LC

# SKBDN

- Mekanisme Invoicing :
  - 1) Terjadi prestasi pekerjaan dibuktikan dengan BA/BAST/Surat Jalan/Delivery Note beserta dokumen2 yang disyaratkan untuk penagihan
  - 2) Invoicing, terbit Kuitansi/Invoice dan Faktur Pajak atas order kuitansi dari dirat terkait poin 1,
  - 3) Kirim berkas tagihan (poin 1 & 2) ke Customer
  - 4) Kasie Kolektor memastikan Kuitansi diterima Customer dan clear semua berkas yang diserahkan (poin 3) dan dilanjutkan membuat surat2 pengalihan tagihan ke bank sesuai syarat SKBDN
  - 5) Submit dokumen ke bank Mandiri
  - 6) Bank Mandiri checking dokumen
  - 7) Bank Mandiri kirim dokumen ke Bank customer
  - 8) Bank Customer menginformasikan adanya kedatangan dokumen ke Customer untuk akseptasi
  - 9) Customer melakukan akseptasi ke bank nya,
  - 10) Bank Customer mengirimkan hasil akseptasi tersebut ke Bank Mandiri JTI
  - 11) Bank Mandiri JTI memberikan notifikasi akseptasi tersebut dan dilanjutkan opsi apakah JTI akan mempercepat pencairan atau menunggu jatuh temponya sesuai tenor usance yang disepakati

# Persyaratan/Ketentuan LC/SKBDN

## Isi pokok L/C:

1. Nomor dan tanggal L/C
2. Jenis dan sifat L/C yang dibuka
3. Nama dan alamat eksportir (penerima L/C)
4. Jumlah dana yang tersedia
5. Uraian barang dan jumlahnya
6. Perincian dokumen pengapalan yang disyaratkan, seperti:
  - Bill of lading
  - Faktur perdagangan
  - Daftar pengepakan
  - Daftar kubikasi
  - Daftar timbangan
  - Keterangan negara asal
  - Sertifikat mutu
  - Laporan kebenaran pemeriksaan
  - Polis asuransi, dll
7. Batas waktu pengapalan terakhir
8. Batas waktu berlaku L/C
9. Syarat pengapalan seperti partial shipment, transshipment, dll
10. Ketentuan negosiasi dokumen pengapalan.



## Perhitungan Biaya LC/SKBDN

- Provisi terbit :  $\text{Nilai LC/SKBDN} \times 0,125\% \times \text{jangka waktu}/360$
- Provisi Akseptasi :  $\text{Nilai LC/SKBDN} \times 2\% \times \text{jangka waktu}/360$

# Persyaratan/Ketentuan LC/SKBDN

## Jenis-jenis L/C

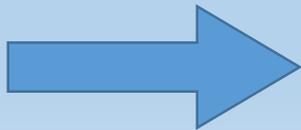
- **Revocable L/C:** L/C yang sewaktu-waktu dapat dibatalkan atau diubah secara sepihak oleh *opener* atau oleh *issuing bank* tanpa memerlukan persetujuan dari *beneficiary*.
- **Irrevocable L/C:** L/C yang tidak bisa dibatalkan selama masa berlaku (*validity*) yang ditentukan dalam L/C tersebut dan *opening bank* tetap menjamin untuk menerima wesel-wesel yang ditarik atas L/C tersebut. Pembatalan mungkin juga dilakukan, tetapi harus atas persetujuan semua pihak yang bersangkutan dengan L/C tersebut.
- **Irrevocable dan Confirmed L/C:** L/C ini dianggap paling sempurna dan paling aman dari sudut penerima L/C (*beneficiary*) karena pembayaran atau pelunasan wesel yang ditarik atas L/C ini dijamin sepenuhnya oleh *opening bank* maupun oleh *advising bank*, bila segala syarat-syarat dipenuhi, serta tidak mudah dibatalkan karena sifatnya yang *irrevocable*.
- **Clean Letter of Credit:** Dalam L/C ini tidak dicantumkan syarat-syarat lain untuk penarikan suatu wesel. Artinya, tidak diperlukan dokumen-dokumen lainnya, bahkan pengambilan uang dari kredit yang tersedia dapat dilakukan dengan penyerahan kuitansi biasa.
- **Documentary Letter of Credit:** Penarikan uang atau kredit yang tersedia harus dilengkapi dengan dokumen-dokumen lain sebagaimana disebut dalam syarat-syarat dari L/C.
- **Documentary L/C dengan Red Clause:** Jenis L/C ini, penerima L/C (*beneficiary*) diberi hak untuk menarik sebagian dari jumlah L/C yang tersedia dengan penyerahan kuitansi biasa atau dengan penarikan wesel tanpa memerlukan dokumen lainnya, sedangkan sisanya dilaksanakan seperti dalam hal *documentary L/C*. L/C ini merupakan kombinasi *open L/C* dengan *documentary L/C*.
- **Revolving L/C:** L/C ini memungkinkan kredit yang tersedia dipakai ulang tanpa mengadakan perubahan syarat khusus pada L/C tersebut. Misalnya, untuk jangka waktu enam bulan, kredit tersedia setiap bulannya US\$ 1.200, berarti secara otomatis setiap bulan (selama enam bulan) kredit tersedia sebesar US\$ 1.200, tidak peduli apakah jumlah itu dipakai atau tidak.
- **Back to Back L/C:** Dalam L/C ini, penerima (*beneficiary*) biasanya bukan pemilik barang, tetapi hanya perantara. Oleh karena itu, penerima L/C ini terpaksa meminta bantuan banknya untuk membuka L/C untuk pemilik barang-barang yang sebenarnya dengan menjamin L/C yang diterimanya dari luar negeri.

# Perbedaan Usance dan Sight

- L/C At Sight merupakan jenis L/C dimana pihak Bank penerbit akan melakukan pembayaran secara “**at sight**” yang berarti pembayaran akan dilakukan setelah dokumen diterima dengan lengkap.
- L/C Usance merupakan jenis L/C yang ditinjau dari segi jangka waktu yang diberlakukan (**tenor**) dimana pihak Bank penerbit akan menerima draft setelah dokumen diterima dengan lengkap dan setuju untuk melakukan pembayaran pada tanggal jatuh tempo.

# KMK

- Customer mengalihkan pembayaran melalui fasilitas bank yang dimiliki yaitu KMK
- Subkon/Supplier dalam hal ini **JTI** harus melakukan :
  - 1) Akad kredit terlebih dahulu ke bank yang ditunjuk bowheer
  - 2) Membuka rekening escrow di bank pada poin 1
  - 3) Pencairan dana melalui pinjaman KMK dengan tagihan JTI sebagai underlying-nya, pembukuan di JTI adalah sebagai pinjaman KMK
  - 4) Pembayaran dari customer ke rek escrow pada poin 2, untuk penyelesaian AR, dan Bank langsung mendebet sebagai pelunasan KMK
- Mekanisme Invoicing :



# KMK

- Mekanisme Invoicing :
  - 1) Terjadi prestasi pekerjaan dibuktikan dengan BA/BAST/Surat Jalan/Delivery Note beserta dokumen2 yang disyaratkan untuk penagihan
  - 2) Invoicing, terbit Kuitansi/Invoice dan Faktur Pajak atas order kuitansi dari dirat terkait poin 1, disertai surat2 pengalihan tagihan ke bank sesuai syarat KMK
  - 3) Kirim berkas tagihan (poin 1 & 2) ke Customer
  - 4) Kasie Kolektor memastikan Kuitansi diterima Customer dan clear semua berkas yang diserahkan (poin 3)
  - 5) Customer proses berkas tagihan ke bank, supplier menunggu dananya cair di rekening, follow up Keuangan to Keuangan

## Perhitungan Biaya KMK

- Provisi :  $\text{Nilai} \times \text{provisi \%} \times \text{jumlah hari}/360$
- Bunga :  $\text{Nilai} \times \text{\% bunga KMK} \times \text{jumlah hari}/360$



Perhit SCF SKBDN  
KMK

# Perbandingan Skema Pembayaran

	Reguler	SCF	SKBDN	KMK	
<b>Pencairan dana</b>	Langsung dari rekening Customer	Fasilitas Bank	Fasilitas Bank	Fasilitas Bank	
<b>Syarat</b>	Pelaksanaan pekerjaan	Pelaksanaan pekerjaan	Terbit SKBDN	Surat rekomendasi dari Bank nya customer	
				Akad kredit dan proses bank lainnya, ada biaya provisi dan adm (bisa paralel dengan pelaksanaan pekerjaan/saat akan invoicing)	
	Invoicing lengkap diterima customer	Invoicing lengkap diterima customer serta dokumen pengalihan ke bank	Customer mendaftarkan eligible/hak pencairan kita ke bank	Pelaksanaan Pekerjaan	Pelaksanaan Pekerjaan
				Invoicing lengkap diterima customer	Invoicing lengkap diterima customer
				Buat dokumen pengalihan	
				Kirim ke Bank Mandiri	
				Proses checking di Bank Mandiri	
Bank Mandiri kirim dokumen ke bank penerbit					
Bank penerbit info kedatangan dokumen ke customer					
Customer lakukan akseptasi	Customer lakukan akseptasi	Customer lakukan akseptasi	Customer lakukan akseptasi	Customer lakukan akseptasi	
				Customer kirim ke bank untuk proses pencairan KMK	

Perbandingan

**Warna menunjukan Perbandingan Waktu, Dokumen dan Biaya**

# Perbandingan Skema Pembayaran

	Reguler	SCF	SKBDN	KMK
<b>Kapan dibayarkan</b>	Tunggu jatuh tempo	Keuangan customer ke bank untuk pencairan, kena beban diskonto	- Tunggu sampai jatuh tempo sesuai kesempatan saat kontrak (tenor pembayaran) - Percepatan akan kena beban diskonto	Dana cair sebagai pinjaman KMK, diperhitungkan bunga berjalan sd Customer membayar tagihan ke rek escrow untuk pelunasan KMK  Pembayaran customer ke rek escrow sebagai closing AR  Di sisi Bank akan didebet untuk pelunasan KMK
<b>Contoh Tagihan</b>				
Nilai :				
	<b>400,000,000</b>			
Tenor				
	<b>180</b>			
<b>Biaya yang timbul</b>				
Forfeiting/Diskonto	-	11,500,000	14,140,000	-
Adm	-	500,000	-	-
Provisi/Komisi	-	-	500,000	2,000,000
Courier	-	-	200,000	-
Bunga	-	-	-	19,726,027
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>12,000,000</b>	<b>14,840,000</b>	<b>21,726,027</b>
<b>Persentase</b>	-	<b>3.00%</b>	<b>3.71%</b>	<b>5.43%</b>

Perbandingan

**Warna menunjukkan Perbandingan Waktu, Dokumen dan Biaya**

# Penutup

